

Implementasi Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung

Muhammad Rifqi Alamsyah¹, Aam Muharam², Pribowo³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Implementasi, Kegiatan Rehabilitasi Sosial, Anak Jalanan.

Corresponding Author:

Muhammad Rifqi Alamsyah,
Aam Muharam, Pribowo
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
mrifqialamsyah@poltekesos.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain an overview of how the implementation of rehabilitation activities in handling street children in the Technical Implementation Unit of the Social Welfare Service Center of the Bandung City Social Service is carried out. The description includes: 1) Characteristics of informants, 2) Elements of implementers, 3) Elements of programs implemented, and 4) Elements of target groups from Social Rehabilitation Activities. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Informants in this study amounted to 2 people who are social worker officers who have the task of handling clients, especially children by determining the informant, namely purposive sampling with the consideration that an informant is a person who can describe the implementation of social rehabilitation activities. Data collection techniques in this study used observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. This study shows that the implementation of social rehabilitation activities in handling street children in the Technical Implementation Unit of the Social Welfare Service Center of the Bandung City Social Service is quite good. This social rehabilitation activity is also not free from shortcomings where the delay of officers in meeting activities results in the information conveyed is not conveyed properly, besides those monitoring activities which are only carried out at the end of the service period also make the information that is hampered neglected and not conveyed properly as well. . The researcher concerning this situation proposes "Monitoring for Effective Social Rehabilitation Activities".*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana implementasi kegiatan rehabilitasi dalam penanganan anak jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung dilaksanakan. Gambaran tersebut meliputi: 1) Karakteristik informan, 2) Unsur pelaksana, 3) Unsur program yang dilaksanakan, dan 4) Unsur kelompok sasaran dari Kegiatan Rehabilitasi Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang merupakan petugas pekerja sosial yang memiliki tugas menangani klien khususnya anak dengan cara penentuan informan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan informan merupakan orang yang dapat menggambarkan implementasi kegiatan rehabilitasi sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung sudah cukup baik. Kegiatan rehabilitasi sosial ini juga tidak luput dari kekurangan dimana keterlambatan petugas dalam kegiatan rapat yang mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi tidak tersampaikan dengan baik, selain itu kegiatan monitoring yang hanya dilakukan diakhir periode pelayanan juga membuat informasi yang terhambat tersebut menjadi terbengkalai dan tidak tersampaikan dengan baik juga. Peneliti sehubungan dengan keadaan tersebut mengusulkan "Monitoring untuk Mengefektifkan Kegiatan Rehabilitasi Sosial".*

PENDAHULUAN

Anak jalanan saat ini menjadi sorotan publik dan dirasa sangat perlu mendapat perhatian pemerintah pusat dan daerah dalam penanggulangan jumlah populasinya. Kemiskinan masih merupakan masalah besar, menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung, pada tahun 2018 kurang lebih 89.380 kk penduduk miskin Kota Bandung menjadi sumber penyebab utama dari permasalahan anak jalanan. Peraturan Menteri Sosial RI No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial mendefinisikan anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghasilkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Kemensos mencatat dari tahun ke tahun terdapat pengurangan anak jalanan di seluruh wilayah Indonesia. Dari 33.400 anak pada 2015, jumlahnya menurun menjadi 20.719 anak pada 2016. Kemudian turun menjadi 16.416 anak pada 2017. Anak jalanan saat ini menjadi masalah sosial serius terutama di ibu kota provinsi dan kota-kota besar termasuk Kota Bandung. Walaupun berdasarkan data dari kemensos dimana jumlah anak jalanan sudah berkurang dari tahun ke tahunnya, keberadaan mereka kerap kali menimbulkan berbagai masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan perkotaan. Permasalahan sosial tersebut merupakan masalah publik yang mendesak untuk ditangani melalui suatu pendekatan pelayanan yang transparan dan akuntabel.

Anak merupakan asset yang sangat penting, generasi penerus dan cita-cita perjuangan bangsa, penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan menjadi pilar utama pembangunan nasional, sehingga keberadaannya perlu mendapatkan jaminan, perlindungan dan perhatian sungguh-sungguh dari berbagai pihak seperti orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak merupakan komitmen tinggi pemerintah Indonesia terhadap konvensi PBB yang mengamanatkan negara untuk melindungi keberadaan dan memenuhi hak-hak anak. Penjaminan dan perlindungan terhadap anak tersebut merupakan konsekuensi logis pemerintah selaku penyelenggara negara. Undang-undang Dasar 1945 pasal 28b ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang dan berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Penjaminan dan perlindungan terhadap anak tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk kebijakan ataupun program yang diselenggarakan mulai dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota.

Kebijakan/program telah di buat oleh pemerintah khususnya Dinas Sosial untuk menangani permasalahan anak jalanan salah satunya adalah Kota Bandung yaitu Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial (UPT PUSKESOS) Dinas Sosial Kota Bandung yang menjadi salah satu dari proses rangkaian upaya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang saat ini berubah nama menjadi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kota Bandung. UPT PUSKESOS DINSOS Kota Bandung memiliki mandat berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 160 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Dan Fungsi, Susunan Organisasi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Dan Badan Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Berdasarkan mandat ini UPT Puskesos Dinsos Kota Bandung menjadi tempat dilakukannya penanganan bagi PPKS yang terjaring di Kota Bandung. Tempat ini merupakan tempat penampungan sementara dan pusat pelayanan rehabilitasi sosial dasar bagi PPKS yang berfungsi sebagai pusat layanan rujukan yang mendistribusi klien kepada sistem sumber tertentu sehingga mereka mendapatkan layanan rehabilitasi sosial lanjutan sesuai dengan masalah dan kebutuhannya melalui sistem sumber yang telah dan terus dibangun oleh

UPT PUSKESOS DINSOS Kota Bandung. UPT PUSKESOS sendiri diresmikan pada tanggal 27 Desember 2018 oleh Walikota Bandung yang berada tepat di lingkungan Dinas Sosial Kota Bandung. Unit Pelaksana Tugas Pusat Kesejahteraan Sosial memiliki fungsi melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan lingkup rehabilitasi sosial diantaranya gelandangan, pengemis, anak jalanan, penyandang disabilitas, lanjut usia dan eks psikotik terlantar dan memiliki tanggungjawab salah satunya sebagai pelaksana operasional pusat pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, penyandang disabilitas, lanjut usia dan eks psikotik terlantar yang dalam hal ini adalah untuk membantu menangani permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial salah satunya adalah anak jalanan.

Kegiatan Rehabilitasi Sosial yang sesuai dengan kajian tata laksana UPT PUSKESOS Kota Bandung merupakan kegiatan pemberi layanan yang membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan PPKS salah satunya anak jalanan berdasarkan profil dalam daftar penerima manfaat dan menghubungkan mereka dengan program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota) sesuai dengan kebutuhan mereka. UPT PUSKESOS melalui kegiatan rehabilitasi sosial juga membantu mengidentifikasi keluhan anak jalanan tersebut dengan melakukan rujukan, dan memantau penanganan keluhan untuk memastikan bahwa keluhan-keluhan tersebut ditangani dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem perlindungan sosial untuk mengurangi keberadaan PPKS, kemiskinan, kerentanan dan kesenjangan.

Peneliti berkesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS ini yaitu pada saat peneliti melakukan kegiatan magang di Dinas Sosial Kota Bandung yang tepat bersebelahan dengan gedung UPT PUSKESOS Kota Bandung dimana peneliti dalam waktu kurang lebih satu bulan melihat para Anak Jalanan yang terjaring oleh Satpol PP dan telah diberikan pelayanan rehabilitasi sosial ini kembali terjaring oleh Satpol PP beberapa waktu kemudian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pekerja sosial yang ada di UPT PUSKESOS sebagai pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial ini, dimana peneliti menanyakan tentang apa saja yang dilakukan oleh pekerja sosial di UPT PUSKESOS serta menanyakan sedikit tentang kegiatan rehabilitasi sosial tersebut.

Peneliti masih ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana implementasi kegiatan rehabilitasi sosial ini dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Bandung agar peneliti dapat mengetahui apakah implementasi kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS Dinas Sosial Kota Bandung sudah terlaksana dengan baik atau belum. Implementasi sendiri menurut Djamarah (2006) sebagai suatu program yang disusun berdasarkan hasil perencanaan dengan menempuh langkah-langkah pokok, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dwijowiyoto dalam Muhtar dkk. (2013) juga mengartikan implementasi sebagai upaya melaksanakan keputusan kebijakan. Definisi implementasi tersebut sejalan dengan pandangan Salusu dalam Muhtar dkk. (2013) yang mengartikan implementasi sebagai oprasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Rehabilitasi Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung” dengan alasan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi dari kegiatan rehabilitasi sosial sesuai dengan unsur-unsur yang ada didalam implementasi itu sendiri

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara lengkap dan mendetail tentang Implementasi Kegiatan Rehabilitasi Sosial dalam penanganan Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung. Latar penelitian dalam hal ini adalah Anak Jalanan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung. Latar terbuka yaitu informasi yang diambil dengan melakukan pengamatan atau observasi. Sedangkan latar tertutup peneliti akan lebih berperan melakukan wawancara mendalam dengan para pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial penanganan anak jalanan.

Sumber data primer yang diambil oleh peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu Kepala UPT PUSKESOS serta Pekerja Sosial sebagai pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial ini serta penerima manfaat kegiatan rehabilitasi sosial yaitu Anak Jalanan yang berada di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara detail dan lebih jelas mengenai Implementasi Kegiatan Rehabilitasi Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan; 2) observasi dimana peneliti berkunjung di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung; serta 3) studi dokumentasi melalui literatur, dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Informan Penelitian

Informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang informan harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti yaitu bagaimana implementasi kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS ini. Untuk mendapatkan gambaran faktual tentang implementasi kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan peneliti telah memilih informan yang memang bertanggungjawab penuh terhadap penanganan anak jalanan di UPT PUSKESOS yaitu Pekerja Sosial. Berdasarkan hal tersebut informan penelitian berjumlah 2 orang yaitu:

Tabel 1 Karakteristik Informan

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat
1	AZ	25	Laki-laki	D4 Pekerjaan Sosial	Petugas Pekerja Sosial	Boyolali
2	JR	24	Laki-laki	D4 Pekerjaan Sosial	Petugas Pekerja Sosial	Bandung

Sumber: hasil penelitian

Informan AZ merupakan seorang Petugas Pekerja Sosial di UPT PUSKESOS. Informan AZ berjenis kelamin laki-laki dan berusia 25 tahun. Pendidikan terakhir informan AZ yaitu D4 Pekerjaan Sosial di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung. Informan berasal dari Boyolali. Informan bekerja menjadi petugas pekerja sosial sejak tahun 2019. Sedangkan informan JR merupakan seorang Petugas Pekerja Sosial di UPT PUSKESOS. Informan JR berjenis kelamin laki-laki dan berusia 24 tahun. Pendidikan terakhir informan JR yaitu D4 Pekerjaan Sosial di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung. Informan berasal dari Bandung. Informan bekerja menjadi petugas pekerja sosial sejak tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

1. Profil UPT PUSKESOS

UPT PUSKESOS di bentuk pada tahun 2017 pada awalnya berada di Sindangsirna dan setelah beberapa bulan kemudian dipindahkan ke Rancacili di kawasan Derwati Kota Bandung. PUSKESOS merupakan lembaga yang dibentuk oleh Desa/Kelurahan yang memudahkan warga miskin dan rentan miskin di Desa/Kelurahan terkait untuk menjangkau layanan perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, pemerintah Desa/Kelurahan dan Swasta/CSR. Dimana pemerintah Desa/Kelurahan diharapkan menyediakan kontribusi aturan dan anggaran untuk pelaksanaan PUSKESOS.

Visi dan misi UPT PUSKESOS yang memiliki semangat untuk mampu menanggulangi permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang saat ini berubah nama menjadi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) salah satunya Anak Jalanan di Indonesia, khususnya Anak Jalanan yang berada di wilayah Kota Bandung. Sasaran pelayanan Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung adalah klien yang berasal dari hasil penjangkauan yang dilakukan Pemerintah Kota Bandung, dari kepolisian, rujukan/laporan masyarakat maupun penyerahan diri yang meliputi seluruh jenis PPKS baik individu maupun kelompok yang membutuhkan perlindungan, baik yang langsung mengalami maupun terkait dengan masalah PPKS dan memerlukan bantuan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Unsur Pelaksana

Pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan di UPT PUSKESOS ini antara lain pramu sosial, perawat atau homecare serta petugas pekerja sosial yang didalam petugas pekerja sosial terdapat beberapa tim antara lain tim rujukan, tim program, serta tim intake atau penerimaan. Peran yang dilakukan oleh petugas pekerja sosial didalam kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan di UPT PUSKESOS adalah peran-peran pekerja sosial yang sudah dipelajari sejak saat informan menempuh pendidikan di bangku kuliah. Peran tersebut antara lain *broker, fasilitator, enabler, educator, motivator, expert, maupun social planner* dan hampir seluruh peran-peran pekerja sosial yang sudah disebutkan sebelumnya dilakukan oleh petugas pekerja sosial di UPT PUSKESOS sesuai dengan kebutuhan dari klien yaitu anak jalanan pada saat pemberian pelayanan rehabilitasi sosial.

Keahlian-keahlian unsur pelaksana adalah keahlian yang berkaitan dengan penanganan anak jalanan seperti keahlian untuk berkomunikasi, interaksi, membaca situasi, memediasi, melakukan asesmen secara in-depth interview, serta dapat melihat bagaimana faktor penyebab gejala yang dialami oleh klien merupakan keahlian yang dimiliki oleh unsur pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial yaitu petugas pekerja sosial UPT PUSKESOS yang sesuai dengan kerangka pekerja sosial yaitu *knowledge, skill dan value*.

"kalau secara keahlian mah emang landasannya ada 3, knowledge, skill sama value yang udah pernah dipelajari dikelas. Keahlian yg lain jg seperti komunikasi, interaksi, membaca situasi. Jadi keahlian yg kita miliki disini lebih kepada teknis yang kita hadapi dilapangan."

3. Program yang dilaksanakan

Sebelum melakukan kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan petugas pekerja sosial membuat *planning-planning* atau perencanaan. Proses perencanaan dilakukan mulai dari perencanaan bersama dengan kepala UPT dan petugas pekerja sosial lainnya, dan dilanjutkan

dilanjutkan dengan melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan rehabilitasi sosial secara langsung dengan klien yaitu bagaimana menemu kenali latar belakang masalah yang dimiliki klien, yang dilanjutkan dengan mengambil point-point faktor penyebab serta gejala masalah yang dialami klien sebagai dasar untuk merumuskan rencana intervensi terhadap klien yang ditangani agar pada saat pelaksanaan rehabilitasi sosial terhadap anak jalanan, petugas pekerja sosial sudah memiliki rencana penanganannya bagaimana.

Didalam penyusunan rencana, petugas pekerja sosial melakukan kegiatan peningkatan kapasitas atau PEKA, dimana UPT PUSKESOS pernah melakukan kerjasama dengan Universitas Pasundan (UNPAS) bagian Pusat Studi Pengembangan atau Pengabdian untuk memberikan pelatihan kepada petugas pekerja sosial. Kegiatan tersebut yaitu menyusun rencana serta strategi yang akan dilakukan di UPT PUSKESOS dengan diskusi bersama dengan perwakilan dari UNPAS tersebut serta dengan kepala UPT PUSKESOS.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan antara lain yang berasal dari dalam UPT PUSKESOS adalah kepala UPT, petugas pekerja sosial, staf dari homecare, serta pramu. Sedangkan untuk pihak yang terlibat dari luar UPT PUSKESOS adalah perwakilan dari pihak yang membantu proses perencanaan seperti UNPAS untuk ikut memberikan kajian akademik yang akan ditindaklanjuti oleh petugas pekerja sosial UPT PUSKESOS. Sarana yang digunakan antara lain papan tulis, metacard, plano, spidol dll. Sarana yang digunakan tersebut sama dengan yang biasa digunakan dalam kegiatan asesmen yaitu TOP atau MPA.

Dari setiap proses perencanaan yang dilakukan adanya hasilnya antara lain terlaksananya penguatan kapasitas petugas pekerja sosial, terbentuknya rencana kegiatan selanjutnya, adanya goals-goals atau pencapaian dari kegiatan tersebut, siapa pelaksana kegiatan tersebut, tujuan dari kegiatan itu apa, metode pelaksanaan kegiatan itu seperti apa, penanggungjawab dari kegiatan itu siapa saja dan lainnya. Adapun hambatan yang dialami pada saat perencanaan lebih kepada perbedaan pendapat antar peserta perencanaan yang sulit untuk dicari jalan tengahnya sehingga cukup menghambat proses lainnya selain dari perencanaan.

Tak kalah penting adalah pengorganisasian yang pada dasarnya sama seperti kegiatan supervisor yang dikomandoi oleh satu orang yaitu kepala UPT. Pembagian tugas kepada para petugas pekerja sosial dan juga koordinasi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial anak jalanan dilakukan berdasarkan komando dari kepala UPT. Petugas pekerja sosial ada yang bertugas untuk membuat direktori rujukan, penyiapan klien dimana peksos yang menangani klien itu sendiri untuk mempersiapkan kliennya jika akan dirujuk. Petugas pekerja sosial juga melakukan tugas pengantaran dimana klien yang sudah selesai mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial diantarkan ke tempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Petugas pekerja sosial dalam pelaksanaan kegiatan dilapangannya mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditentukan.

Mekanisme koordinasi sesuai berlangsung dengan melakukan pertemuan layaknya kegiatan *Case Conference* atau biasa disingkat CC dimana dalam koordinasi tersebut diskusi mengenai penentuan strategi pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan dilakukan sehingga terkoordinasi dengan baik pada pelaksanaannya. Metode dan teknik yang digunakannya adalah metode *group work* dalam pengorganisasian di UPT PUSKESOS ini. Sedangkan untuk teknik yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* untuk mendiskusikan hal-hal yang masih menjadi pertanyaan atau yang belum dimengerti oleh petugas pekerja sosial dengan tujuan untuk mempermudah atau untuk memberikan alur pelayanan yang tepat.

Pengarahan merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang lain supaya bisa dan dapat bekerja dengan baik dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengarahan

meliputi pengarahan kegiatan, pengarahan secara teknis dan kesiapan non teknis, serta pengadministrasian juga dilakukan oleh supervisor kepada petugas pekerja sosial dimana dalam hal ini supervisor di kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan adalah kepala UPT PUSKESOS. Kegiatan dalam pengarahan dilakukan secara verbal atau langsung diberikan pada saat rapat, atau *case conference* dan kegiatan *briefing*. Pengarahan juga diberikan secara non verbal yaitu melalui *social media*. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengarahan ini lebih kepada leading sector dari kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS antara lain petugas pekerja sosial sebagai aspek keberfungsian sosialnya. Metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan pengarahan dengan berupa briefing ini adalah metode groupwork dengan menggunakan teknik diskusi, wawancara maupun seminar. Hambatan yang dirasakan pada kegiatan pengarahan adalah ketepatan waktu pelaksanaan diskusinya yang kadang terlalu ngaret dan hambatan lainnya lebih kepada kegiatan yang telah dibahas pada diskusi yaitu pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan dimana arahan yang diberikan pada saat briefing kurang begitu jelas sehingga mengakibatkan para petugas pekerja sosial harus melakukan improvisasi.

Pengawasan merupakan salah satu aspek implementasi yang penting. Pengawasan sendiri adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan monitoring yaitu keinginan dari para petugas pekerja sosial serta supervisor terkait kesesuaian antara rencana kegiatan dengan pelaksanaan dari kegiatan tersebut dilapangan. proses pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan berupa layanan dan rujukan yang dilakukan oleh masing-masing petugas pekerja sosial selama melaksanakan kegiatan tersebut. 23 petugas pekerja sosial yang ada di UPT PUSKESOS ditanyakan bagaimana penanganannya, bentuk intervensi atau bentuk terminasinya seperti apa serta hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut apa saja yang dilakukan dalam bentuk sesi *sharing*. Hambatan yang dihadapi pada saat proses monitoring ini lebih kepada kehadiran dari para peserta monitoring yang terkadang tidak komplit, sedangkan dalam kegiatan monitoring ini diperlukan kehadiran dari seluruh petugas pekerja sosial untuk membahas kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan.

Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini merupakan suatu upaya untuk penilaian secara obyektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan evaluasi di UPT PUSKESOS ini berlangsung 3 bulan sekali untuk membahas kegiatan rehabilitasi sosial yang sudah dilakukan oleh unsur pelaksana dimana kegiatan evaluasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring dan di evaluasi oleh kepala UPT PUSKESOS. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi sama seperti kegiatan diskusi dalam monitoring sebelumnya karena kegiatan evaluasi ini dilakukan bersamaan dengan monitoring antara lain petugas pekerja sosial, pramu, perawat, kepala TU serta kepala UPT PUSKESOS. Evaluasi yang dilakukan selain untuk memantau sampai sejauh mana kegiatan rehabilitasi sosial dilakukan, apakah berjalan lancar atau tidak, hambatan apa yang dirasakan oleh unsur pelaksana, serta apakah strategi yang sudah disusun pada pelaksanaannya sudah tepat atau belum dalam penanganan anak jalanan ini. Hasil dari adanya proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak UPT PUSKESOS setelah selesai periode penanganan kasus yaitu adanya catatan progres yang selanjutnya dibuat rekapitulasi untuk menjadi bahan pelaporan ke Dinas Sosial dan menjadi bahan perbaikan dalam pelayanan di UPT PUSKESOS khususnya dalam penanganan anak jalanan ini. Hambatan yang dihadapi pada saat proses evaluasi ini sama seperti monitoring yaitu kehadiran dari para peserta evaluasi yang terkadang

tidak komplit, sedangkan dalam kegiatan evaluasi ini diperlukan kehadiran dari seluruh petugas pekerja sosial untuk membahas kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan.

"Hambatannya juga sama kaya monitoring, kadang kita tidak komplit ada yang izin tidak masuk ada yang sedang ada kegiatan seperti itu Jadi tidak full team seperti itu."

4. Kelompok sasaran yang dituju

Kelompok sasaran (target group) menurut H. Tachjan (2006) yaitu sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Kelompok sasaran dari kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS tidak hanya kepada anak jalanan, tapi salah satu fokus penanganannya adalah anak jalanan yang dimana jumlah anak jalanan yang masuk ke UPT PUSKESOS dari hasil rujukan dari kelurahan atau kecamatan maupun dari hasil penjangkaran yang dilakukan oleh satpol PP lebih banyak dari PPKS lainnya.

Kelompok sasaran dari kegiatan rehabilitasi sosial di UPT PUSKESOS pada dasarnya mengacu pada peraturan Walikota Bandung No 160 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Dan Badan Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung antara lain gelandangan, pengemis, anak jalanan, WTS, penyandang disabilitas, lanjut usia dan penderita eks psikotik terlantar. Tetapi tetap berorientasi kepada Peraturan Menteri Sosial (permensos) No 8 Tahun 2012. Sedangkan untuk di UPT PUSKESOS sendiri di klasifikasikan menjadi 4 bentuk sasaran yaitu anak, lanjut usia, gelandangan pengemis, dan orang dengan gangguan jiwa/eks psikotik. Anak Jalanan merupakan salah satu fokus penanganan didalam kegiatan rehabilitasi sosial ini karena jumlah anak jalanan yang masuk ke UPT PUSKESOS setiap harinya selalu paling banyak. Sedangkan untuk karakteristik anak jalanan yang masuk ke UPT PUSKESOS sebagian besar berada di usia 8 hingga 18 tahun serta sebagian besar merupakan hasil penjangkaran satpol PP dijalanan dimana pada saat penjangkaran berlangsung anak jalanan tersebut sedang mengamen maupun nongkrong. Sesuai dengan SOP yang ada yaitu pemberian pelayanan kepada anak jalanan hanya diberi waktu 7 hari untuk ditangani mulai dari penerimaan hingga terminasi berupa rujukan. Sehingga anak jalanan yang ada di UPT PUSKESOS dalam waktu 7 hari harus sudah bisa dirujuk ke lembaga atau balai pemberi pelayanan lanjutan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak jalanan tersebut berdasarkan hasil asesmen dan perencanaan intervensi yang dibuat oleh petugas pekerja sosial bersama dengan anak jalanan yang bersangkutan.

Peneliti pada saat melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sasaran yaitu anak jalanan, antara lain cukup menggambarkan proses rehabilitasi antara lain terdapat bimbingan biologis seperti pencukupan makanan, pakaian, tempat tinggal dll, terdapat juga bimbingan psikologis seperti bimbingan konseling terkait dengan kebutuhan anak jalanan tersebut, terdapat juga bimbingan sosial seperti adanya kegiatan-kegiatan bersama untuk melatih keberfungsian sosial anak jalanan tersebut dengan lingkungan sekitarnya, bimbingan spiritual seperti kegiatan beribadah juga dilakukan oleh anak jalanan yang ada di UPT PUSKESOS, selain bimbingan BPSS, bimbingan lain seperti bimbingan pendidikan juga diberikan dan dilakukan oleh anak jalanan dan warga UPT PUSKESOS lainnya seperti pemberian pelajaran baca tulis maupun berhitung dan lainnya seperti pendidikan dasar agar anak jalanan tersebut lebih siap lagi untuk dirujuk ke balai atau lembaga pemberi pelayanan dan pelatihan lanjutan. Mitra dalam melakukan rujukan oleh UPT PUSKESOS seperti Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya (PRSBK) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi, RSUD Kota Bandung,

Rumah Rehabilitasi Anak Jalanan, SOS Children's Villages Indonesia Lembang, Yayasan Pembina Asuhan (YPAB) Bandung, dll.

"Sekali lagi saya tekankan bahwa UPT Puskesmas ini bukan Balai rehabilitasi, bukan Panti bukan juga tempat penitipan atau Day care atau Foster care itu bukan tetapi UPT Puskesmas ini lebih kepada memberikan proses penguatan yaitu penguatan layanan dukungan psikososial kemudian penguatan dukungan mental seperti itu jadi lebih kepada mempersiapkan klien tersebut untuk dirujuk kepada lembaga atau balai ataupun tempat rujukan atau Panti seperti itu jadi sesuai dengan SOP kita hanya fokus kepada 7 hari proses pelayanan jadi setelah 7 hari itu diharapkan ia sudah terdistribusikan kepada lembaga layanan seperti itu. jadi kegiatan yang dilaksanakan di sini lebih kepada kegiatan bagaimana klien untuk bisa dirujuk ke balai pemberi pelayanan lanjutan, kegiatan yang dilakukan lebih kepada kegiatan edukasional seperti itu jadi lagi-lagi memang di sini bukan seperti panti tetapi lebih kepada unit pelaksana teknis yang dipersiapkan Pemerintah Kota Bandung untuk memberikan fasilitas berupa kesiapan persiapan-persiapan untuk ke balai runjukkan seperti itu.

PEMBAHASAN

Dalam unsur pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan di UPT PUSKESOS sudah cukup baik. Hal-hal yang harus dimiliki oleh unsur pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial ini seperti peran dan keahlian pekerja sosial juga sudah cukup mumpuni. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ripley dan Grace A. Franklin dalam H. Tachjan (2006) bahwa pihak yang terutama mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kebijakan publik adalah unit-unit administratif atau unit-unit birokratik yang melakukan berbagai tindakan mulai dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan manusia, pengawasan dan penilaian.

Proses perencanaan berdasarkan penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek perencanaan implementasi kegiatan rehabilitasi sosial dalam penanganan anak jalanan di UPT PUSKEOS Dinas Sosial Kota Bandung sudah cukup baik walaupun terdapat hambatan khususnya pada informasi yang disampaikan oleh penanggungjawab yang tidak konsisten pada saat perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang dilakukan oleh UPT PUSKESOS menggambarkan terpenuhinya unsur-unsur perencanaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Djamarah (2006) bahwa unsur dalam proses perencanaan yaitu adanya penetapan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya serta siapa yang melaksanakannya dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pengorganisasian di UPT PUSKESOS apabila dilihat dari unsur-unsur tersebut sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas atau *job desk* yang dilakukan ketika pada saat kegiatan *briefing*. *Briefing* dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan pembagian tugas kepada para petugas pekerja sosial dan juga koordinasi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial anak jalanan dilakukan berdasarkan komando dari kepala UPT. Pihak yang terlibat dari adanya *briefing* ini adalah kepala UPT, petugas pekerja sosial yaitu tim program dan tim rujukan, pihak TU, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan penanganan anak jalanan contohnya bidang yang expert dibidang rehabilitasi anak.

Menurut Djamarah (2006) unsur-unsur dari pengawasan yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, pelaporan, menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan ini terbagi menjadi 2 bagian, pertama

adanya monitoring dan yang kedua adanya evaluasi. Kegiatan monitoring yang dilakukan di UPT PUSKESOS dapat dikatakan sudah terlaksana. Hal ini terlihat dari adanya supervisor yang bertugas menjadi koordinator lapangan sekaligus memiliki tugas untuk memantau berlangsungnya kegiatan rehabilitasi sosial ini. Selain untuk memantau bagaimana berlangsungnya kegiatan rehabilitasi sosial, supervisor memiliki tugas untuk memantau perkembangan para petugas pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kepada anak jalanan yang ada di UPT PUSKESOS.

KESIMPULAN

Unsur pelaksana yang merupakan sumber daya manusia yang dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan rehabilitasi sosial ini merupakan para tenaga ahli yang sudah melalui proses pelatihan baik dari segi pembelajaran untuk menangani anak jalanan maupun praktik dalam menangani anak jalanan yang ada di UPT PUSKESOS ini. Unsur pelaksana ini sebagian besar merupakan para pekerja sosial yang dibagi menjadi beberapa tugas. Para petugas pekerja sosial dalam kegiatan rehabilitasi sosial ini juga menjalankan kegiatan sesuai dengan peran dan keahlian-keahlian yang harus dimiliki oleh pekerja sosial yang sudah dipelajari sebelumnya pada saat proses pembelajaran di kampus.

Perencanaan yang dilakukan oleh UPT PUSKESOS dirasa sudah cukup baik. Perencanaan tersebut merumuskan rencana kegiatan yang akan dilakukan, 166 siapa sasarannya, pihak mana saja yang terlibat, waktu dalam perencanaannya, serta kapan dan bagaimana kegiatan ini akan dilaksanakan. Hal itu terlihat ketika ada proses diawal untuk pembuatan program kerja (proker). Program kerja yang sudah dibuat ini akan menjadi pegangan untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh UPT PUSKESOS berisikan kegiatan pembagian tugas atau job desk yang dilakukan ketika pada saat kegiatan briefing. Briefing dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan pembagian tugas kepada para petugas pekerja sosial dan juga koordinasi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial anak jalanan dilakukan berdasarkan komando dari kepala UPT.

Pengarahan yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala UPT yang biasanya dilakukan pada saat sebelum kegiatan rehabilitasi sosial dilakukan. Kegiatan pengarahan ini dilakukan setiap awal minggu diwaktu pagi sebelum para unsur pelaksana melakukan tugasnya dan dilakukan secara santai sembari para unsur pelaksana sarapan jika ada yang belum sarapan. Pengarahan ini juga biasanya dikatakan sebagai briefing lanjutan dengan tujuan untuk memberikan pengarahan terkait kegiatan, pengarahan secara teknis dan kesiapan non teknis, serta pengadministrasian yang juga dilakukan oleh supervisor kepada petugas pekerja sosial agar pada saat pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial hari itu berjalan sesuai dengan rencana dan strategi yang sudah ditentukan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh UPT PUSKESOS kedalam satu waktu selama 3 bulan sekali di akhir periode penanganan dan biasa di sebut dengan kegiatan moneva. Kegiatan moneva ini dilakukan untuk membahas terkait perkembangan penanganan anak jalanan, kesulitan yang dihadapi oleh para pelaksana kegiatan rehabilitasi sosial, serta pemberian motivasi oleh supervisor agar tetap semangat memberikan pelayanan kepada anak jalanan khususnya maupun klien lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen dan Sivitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung serta Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung yang telah memberikan izin serta dukungan agar penelitian dapat dilakukan, tak lupa pada Pekerja Sosial UPT sebagai informan dan semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene. (2008). *Buku pintar pekerja sosial* jilid 1. Penerjemah juda damanik dan cynthia pattiasina. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Astuti, Indriyani "Kemensos catat 16 ribu lebih anak jalanan belum tertangani", <https://mediaindonesia.com/read/detail/200803-kemensos-catat-16-ribu-lebih-anak-jalanan-belum-tertangani>, diakses pada 14 Agustus 2019.
- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana.
- Bajari, Atwar. (2012). *Anak jalanan, dinamika komunikasi dan perilaku anak menyimpang*. Bandung: Humantora.
- Balitbang Departemen Sosial RI. (2003). *Pola pembangunan kesejahteraan sosial*. Jakarta: Balitbang Departemen Sosial RI.
- Departemen Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana. (2004). *Strategi memperbaiki fungsi orang tua anak jalanan*. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, 8(2), 497-500.
- Dorang Luhpuri. (2004). *"Rumah singgah" untuk anak jalanan: riwayatmu*. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, 8(2), 501-509.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2012). *Implementasi kebijakan publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Garvin. (1991). *Tentang group work*. Bandung: Instalasi Penerbitan/STKS Press Bandung.
- H. Tachjan. (2006). *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI.
- Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan dan Garis Kemiskinan di Kota Bandung Tahun 2014-2018 - Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Kajian Tata Laksana UPT PUSKESOS Kota Bandung dan Agenda Strategi Kerja UPT. PUSKESOS Tahun 2019.
- Kerangka Acuan Kerja Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung Tahun 2019.
- Mujiyadi. (2011). *Studi kebutuhan pelayanan anak jalanan*. Jakarta: P3KS Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramuwito. (1997). *Pengantar ilmu kesejahteraan sosial*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Ronawaty Anasiru. (2013). *Implementasi model-model kebijakan penanggulangan anak jalanan di kota makassar*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Ruth Widyastuti Putri Wangloan. (2017). *Implementasi sekolah ramah anak di kabupaten jayapura provinsi papua*. STKS, Bandung.

- Siti Humairoh. (2018). *Implementasi program getting to zero di yayasan aids indonesia jakarta barat*. STKS, Bandung.
- Siti Jumartina. (2014). *Implementasi rehabilitasi sosial bagi anak jalanan di panti sosial bina remaja (psbr) "taruna jaya" tebet jakarta selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sri Widodo. (2004). *Fungsi rumah singgah dalam penanganan anak jalanan*. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 8(2), 549-556.
- Sobur, Alex. (2014). *Ensiklopedia komunikasi A-I*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soerjono Soekanto, (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.